

FENOMENA *DATING RELATIONSHIP* DI MEDIA SOSIAL

R. Indriyati

Universitas Langlangbuana Bandung

email : r_indriya@yahoo.com

Abstrak. *Berbagai Jejaring social yang ada saat ini seperti My Space, Facebook, Whatsapp dan Twitter menjadikan individu untuk terhubung secara real time. Komunikasi pada jejaring social Facebook kian berkembang dari sekedar membina pertemanan biasa hingga mampu memasuki ruang komunikasi pribadi sekalipun seperti kencan online. Fenomena hubungan kencan di Facebook sering dialami sebagian besar pengguna Facebook yang selalu komunikasi di media sosial. Online dating adalah salah satu kegiatan komunikasi antara lawan jenis untuk mengenal satu sama lain dengan satu situs online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena Dating Relationship tiap individu dengan pengungkapan diri ketika mereka melakukan kencan online di Facebook. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses membentuk sebuah dating relationship dipengaruhi oleh aspek afektif, kognitif dan konatif, cara melakukan pendekatan di Facebook ketika pertama kali menunjukkan ketertarikan seringkali terjadinya dramaturgis dan menjadi hal yang biasa terjadi dalam komunikasi bermedia. Hambatan psikologis, hambatan sosiokultural, dan hambatan interaksi verbal merupakan hambatan yang terjadi dalam proses Dating Relationship.*

Kata kunci: *Facebook, Online Dating dan pengungkapan diri*

1. Pendahuluan

Salah satu situs jejaring sosial yang banyak diminati oleh remaja yaitu Facebook. Diawal kemunculannya Facebook langsung disambut dengan antusias para penikmat jejaring sosial, terbukti dengan semakin banyaknya akun – akun baru yang terdaftar di Facebook. Fungsi utama Facebook tentu saja untuk membuat relasi sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya, situs pertemanan yang paling digandrungi oleh para informan pada masanya digunakan oleh mereka sebagai ajang narsis, mengakses informasi tentang yang mereka anggap menarik hingga mencari teman lama.

Sisi lain dari Facebook itu sendiri adalah selain sarana atau media komunikasi antar pengguna nya adalah bisa menemukan orang yang satu dengan yang lainnya seperti orang hilang, buronan, dan sebagainya. Ini membuktikan kekuatan dari Facebook itu sendiri sangat kuat dalam menyebarkan sebuah informasi. Diakui oleh para informan juga mereka bisa menemukan seseorang yang akhirnya bisa menjalin sebuah relasi baik pertemanan baik sebuah dating relationship. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung. Fokus kajian penelitian adalah “Bagaimana fenomena dating relationship di Facebook pada mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung ?” Maka dari fokus kajian penelitian tersebut didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana proses terjadinya dating relationship di Facebook pada mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung ?; 2) Bagaimana cara membentuk dating relationship di Facebook pada mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung ?; 3) Apa saja hambatan dalam membentuk dating relationship dengan lawan jenis di Facebook pada mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung?; 4) Bagaimana pengalaman dalam membentuk dating relationship di Facebook pada mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung ?

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

Facebook diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg sebagai media untuk saling mengenal bagi para mahasiswa Harvard. Dalam waktu dua minggu setelah diluncurkan, separuh dari semua mahasiswa Harvard telah mendaftar dan memiliki account di Facebook. Tak hanya itu, beberapa kampus lain di sekitar Harvard pun meminta untuk dimasukkan dalam jaringan Facebook. Zuckerberg pun akhirnya meminta bantuan dua temannya untuk mengembangkan Facebook dan memenuhi permintaan kampus-kampus lain untuk bergabung dalam jaringannya.

Studi yang digunakan dalam penelitian adalah studi fenomenologi. Fenomenologi adalah teori sekaligus pendekatan yang antara lain dikembangkan oleh Alfred Schutz, seorang sosiolog kelahiran Vienna tahun 1899. Sebagai salah satu pendekatan yang penting dan telah mapan penelitian komunikasi (Littlejohn, 1996:203), perspektif fenomenologi dapat digunakan untuk meneliti realitas komunikasi yang dilakukan subjek penelitian, karena fenomenologi adalah kajian mengenai pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara bagaimana orang-orang memahami objek-objek dan peristiwa-peristiwa atas pengalaman sadar mereka.

Secara historis, istilah 'sikap' (attitude) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respons untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba. Oleh Lange, kesiapan (set) yang terdapat dalam diri individu untuk memberikan respons itu disebut *aufgabe* atau *task attitude*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi agar diperoleh gambaran yang bersifat komprehensif dari permasalahan serta mendalami fenomena kencan online. Rekrutmen informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu). Menurut Mantra (2004:121), "*purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian." Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pendekatan kualitatif, yakni observasi (partisipan), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi (*document study*). Dokumen digunakan terutama sebagai landasan teoritis untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan makna komunikasi pada proses kencan online.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Proses Terjadinya Dating Relationship di Facebook

Di dalam proses membentuk sebuah dating relationship selain adanya proses membentuk sebuah kepercayaan, ada juga beberapa aspek yang dilalui oleh mahasiswa sebelum sampai pada tahap dating relationship yaitu aspek afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan terhadap sesuatu. Aspek kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang dilihat atau apa yang telah diketahui. Aspek perilaku atau aspek konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

4.2 Cara Membentuk *Dating Relationship* di Facebook

Setiap mahasiswa memiliki cara dalam memikat lawan jenis di sebuah media sosial salah satunya Facebook, cara itu dilakukan dengan direncanakan ataupun hanya spontanitas saja. Cara yang pertama ketika mahasiswa melakukan pendekatan di Facebook ketika pertama menunjukkan ketertarikan, pada fase pendekatan atau pengenalan di Facebook sering terjadinya dramaturgis, mulai dari tampilan foto profil yang di edit semenarik mungkin, kata – kata yang sebenarnya tidak sepenuhnya menggambarkan sikap dan sifat masing – masing mahasiswa pelaku dating menjadi hal yang biasa terjadi dalam komunikasi bermedia.

4.3 Hambatan dalam Membentuk *Dating Relationship*

Ada beberapa hambatan yang peneliti kelompokkan dalam wawancara dengan mahasiswa yakni hambatan psikologis, hambatan komunikasi yang termasuk kedalam hambatan psikologis yaitu perbedaan kepentingan, prasangka, stereotip, indiskriminasi, dan rendahnya motivasi, hambatan sosiokultural, yakni yang termasuk ke dalam hambatan ini adalah keragaman etnik, perbedaan norma sosial, kekurangmampuan dalam berbahasa termasuk faktor semantik, dan pendidikan yang kurang merata, hambatan interaksi verbal, yang termasuk ke dalam hambatan ini adalah polarisasi, orientasi intensional dan evaluasi statis.

4.4 Pengalaman Melakukan *Dating Relationship* di Facebook

Dalam penelitian ini sebuah *dating relationship* yang dilakukan mahasiswa hanya masih sebatas untuk mencari kesenangan dan diikuti dengan rasa ingin tahu, selain itu juga ditemukan informan yang melakukan multi dating yaitu melakukan kencan online dengan beberapa lawan jenis di Facebook dengan tujuan untuk menyeleksi atau hanya sekedar rasa penasaran atau ketertarikan kepada beberapa lawan jenis semata, mengingat dalam usia informan yang masih labil. Belum ada tahap yang lebih serius ketika sudah masuk ke tahap *dating relationship*, hanya yang membedakan sebuah *dating relationship* disini adalah lama atau tidaknya hubungan yang dijalani oleh mahasiswa sebagai pelaku dating. Goffman (dalam Kuswarno 2008: 24) berpendapat bahwa “perilaku yang umum ditampilkan oleh individu merupakan perilaku yang telah diatur oleh kehidupan sosial.” Maka tak jarang dalam penelitian ini pelaku kencan online merasakan perbedaan saat berkomunikasi lewat media dengan saat komunikasi bertatap muka. Selain itu adanya perasaan adiksi untuk melakukan kencan online seringkali dikatakan oleh beberapa informan, hal ini terjadi karena adanya sensasi tersendiri buat mereka saat melakukan kencan online melalui Facebook.

5. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa hal sebagai simpulan, sebagai berikut :

1. Proses terjadinya *dating relationship* di Facebook sebelum terjadinya *dating relationship*, pelaku dating tidak mengenal lawan bicaranya di Facebook, setelah melalui proses komunikasi di Facebook secara intensif kemudian berlanjut komunikasi di media komunikasi lainnya seperti handphone mereka lebih intensif untuk melakukan komunikasi, komunikasi yang berjalan pun semakin serius dan mendalam
2. Cara membentuk *dating relationship* di Facebook banyak cara yang ditempuh oleh mahasiswa dalam membentuk suatu *dating relationship* dalam penelitian ini. Bagi

mereka yang bertugas meyakinkan dan mereka yang diyakinkan sama – sama melakukan tindakan sesuai makna atas komunikasi yang mereka lakukan

3. Hambatan dalam membentuk dating relationship di Facebook dalam penelitian ini ditemukan bahwa saat mereka berkomunikasi dan melakukan proses dalam membentuk sebuah dating relationship. Tidak saling mengenalnya pada awal komunikasi merupakan tantangan sendiri bagi para mahasiswa pelaku dating,
4. Pengalaman dalam membentuk dating relationship di Facebook banyak cerita atas pengalaman mahasiswa ketika melakukan kencan online di media sosial Facebook dan membentuk sebuah dating relationship setelah itu. Ketika mereka melakukan komunikasi dan pendekatan di Facebook dan bertemu di dunia nyata ada beberapa informan yang ternyata memiliki tempat bersekolah yang sama pada saat itu, dan menurut wawancara dan penelitian yang dilakukan pelaku dating seperti itulah yang rata – rata memiliki hubungan dating relationship lebih lama.

Setelah didapatkan simpulan dalam penelitian ini seperti diuraikan tersebut, selanjutnya peneliti dapat memberikan saran – saran, sebagai berikut :

- a. Proses dalam membentuk dating relationship sebaiknya tidak dilakukan hanya sebentar karena butuh pemahaman karakter dan mengetahui latar belakang calon dating agar terjadi ikatan emosional yang benar – benar terjadi antara pelaku dating sehingga bisa meminimalisir miss communications dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan seperti penipuan atau tindak kejahatan yang dilakukan oleh oknum pengguna jejaring sosial .
- b. Jangan terlalu adiksi dengan menjalin kehidupan sosial di media online sebaiknya lebih mementingkan kehidupan nyata agar tidak terlalu terpaku pada interaksi di media sosial yang menyebabkan seseorang menjadi anti sosial sehingga tidak menghiraukan pergaulan dengan lingkungan sekitar.
- c. Hambatan dalam komunikasi dalam membentuk dating relationship sebaiknya dapat diminimalisir dengan cara membentuk kesepahaman dengan cara mendalami karakter lawan bicara baik dari gaya bahasa, ras, suku dan agama agar komunikasi tidak banyak mengalami gangguan dan terjadi kesepahaman makna dalam interaksi yang dibentuk sehingga tidak ada yang tersinggung atau tidak mengerti dalam setiap aktivitas komunikasi.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Sukidin. 2002. “Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro”. Surabaya: Insan Cendekia
- Kuswarno, Engkus. 2008. “Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya”. Bandung: Widya Pajajaran.
- Liliweri, Alo. 1997. “Komunikasi Antarpribadi”. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, Stephen W. 1996. “Theories of Human Communication”, fifth edition, Wadsworth Publishing Company, Belmont California.
- Pandjaitan, Rosmawaty.P. 2010. “Mengenal Ilmu Komunikasi”. Bandung: Widya Pajajaran.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. “Interaksionisme Simbolik: Perspektif Sosologi Modern”. Malang: Averroes Press
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2009. “Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi”. Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.

Lain – Lain :

Publishedmind.blogspot.com. “Sejarah Facebook”. Rabu 1 Mei 2013, 04.03 AM